

**PENERAPAN TEKNOLOGI INFORMASI MELALUI *SINGLE APP* INTEGRASI
LAYANAN PUBLIK (JENDELAKU) DI
DINAS KOMUNIKASI DAN INFORMATIKA KABUPATEN KULON PROGO**

DICKY ANDHIKA DWI RAHARJO
NPP. 29.0876

*Asdaf Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Program Studi Teknologi Rekayasa Infomasi Pemerintahan*

Email: dickyraharjo40@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP): The implementation of good governance must be supported by tools and the use of technology that is able to assist the implementation of activities in the government. The President issued Presidential Instruction No. 3 of 2003 concerning National Strategy and Policy for E-Government Development. Based on this, Kulon Progo Regency has carried out an e-government innovation program in the form of using the JendelaKU Application. **Purpose:** The of this government applied research and research internship is to apply information technology, obstacles or obstacles as well as efforts to overcome obstacles to using the JendelaKU application in supporting the performance of officials at the Communication and Information Office of Kulon Progo Regency, Yogyakarta Special Region. The researcher uses information technology theory from Ricardus Eko Indrajit with the dimensions of Human Resources, Technology Systems and Relationships. **Method :** This study uses a qualitative research design with an inductive approach. Data collection techniques were carried out by interview, observation and documentation. The data analysis technique uses an interactive model from Huberman and Miles, namely data reduction, data presentation and decision making. **Result:** The results show that the application of the JendelaKU application in supporting the performance of the Kulon Progo Regency Communication and Information Office has been going well although there are still obstacles from several points of obstacles, the limitations of national NIK registration. **Conclusion :** The service through the Windowku application is quite good in the Kulon Progo Regency area. Dimanba, the Kulon Progo district government, has implemented it well and the supporting facilities for this service are adequate. The community also felt helped so that this application was running well. **Keywords:** My Letter Application, Performance, Information Technology

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP): Penyelenggaraan tata pemerintahan yang baik perlu didukung dengan perangkat dan penggunaan teknologi yang mampu membantu terselenggaranya kegiatan di pemerintahan. Presiden mengeluarkan Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2003 tentang Strategi dan Kebijakan Nasional Pengembangan E-Government. Berdasarkan hal tersebut, Kabupaten Kulon Progo sudah melakukan program inovasi e-government dalam bentuk penggunaan

Aplikasi JendelaKU. **Tujuan** dari penelitian dan magang riset terapan pemerintahan ini yaitu untuk mengetahui penerapan teknologi informasi, hambatan atau kendala serta upaya untuk mengatasi hambatan penggunaan Aplikasi JendelaKU dalam menunjang kinerja aparat di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti menggunakan teori teknologi informasi dari Ricardus Eko Indrajit dengan dimensi Sumber Daya Manusia, Sistem Teknologi dan Relasi. **Metode:** Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dari Huberman dan Miles yaitu reduksi data, penyajian data dan pengambilan keputusan. **Hasil/Temuan:** Hasil penelitian menunjukkan penerapan penggunaan Aplikasi JendelaKU dalam menunjang kinerja aparat di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo telah berjalan dengan baik walaupun masih terdapat kendala diantaranya dari segi sumber daya aparatur, beberapa titik blankspot, keterbatasan pendaftaran NIK nasional. **Kesimpulan :** Pelayanan melalui aplikasi jendelaku sudah cukup baik di daerah Kabupaten Kulon Progo. Dimana pemerintah kabupaten Kulon Progo sudah menjalankannya dengan baik dan sarana sarana pendukung berjalannya pelayanan ini sudah memadai. Masyarakatpun merasa terbantu sehingga aplikasi ini sudah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Aplikasi Suratku, Kinerja, Teknologi Informasi

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Mengingat sekarang sudah memasuki era industri 4.0 yang berkaitan dengan perkembangan sistem teknologi informasi, perkembangan elektronik dan teknologi informasi. Pada awalnya pelayanan publik banyak dilakukan dengan masyarakat datang ke kantor dengan adanya revolusi industri 4.0 ini maka meningkatkan pelayanan menjadi berbasis online. Sehingga pelayanan yang dilakukan saat ini dapat diakses di tempat tinggal masyarakat itu sendiri. Pada era revolusi industri 4.0 ini pemerintah Kabupaten Kulon Progo mengembangkan pelayanan terhadap masyarakat yang berbasis online. Pada Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kulon Progo pemerintah meluncurkan sebuah layanan berbasis single app integrasi layanan publik (JendelaKU).

(Dalam Renstra 2017-2022) Dinas Kominfo Kabupaten Kulon Progo tentang Arah Kebijakan dan Strategi Pembangunan, keberadaan sumber daya manusia penyelenggara pemerintahan di Kabupaten Kulon Progo yang menguasai atau mempunyai latar belakang pendidikan teknologi informasi dan berpendidikan S-2. Dari 44 organisasi pemerintah daerah yang ada di Kulon Progo hanya terdapat 11 Organisasi Pemerintah Daerah yang memiliki pegawai dengan berlatar belakang IT. Total jumlah pegawai di seluruh OPD adalah 6.560 orang dan yang berlatarbelakang IT hanya berjumlah 35 orang atau sekitar 0,53 % saja dan yang berlatarbelakang S2 hanya berjumlah 274 orang atau sekitar 4,18 %. Hal tersebut menunjukkan bahwa jumlah pegawai yang mempunyai latar belakang TI masih sedikit. Dalam mempermudah pelayanan SPBE untuk masyarakat dan pemenuhan kebutuhan jaringan internet, pemerintah Kabupaten Kulon Progo telah membangun Free Wifi pada Ruang Publik di Kulon Progo. Free Wifi tersebut di bangun di beberapa titik Seputar Alun-alun Wates, Taman Depan Pemerintah Daerah, Taman Wana Winulang, Taman Nagung, Stadion Cangkring.

Oleh karena itu Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo meluncurkan sebuah aplikasi JendelaKU, dimana JendelaKU merupakan suatu aplikasi sebagai pintu masuk seluruh layanan publik dalam satu interface. Dengan harapan adanya Sistem Pemerintahan Berbasis

Elektronik (SPBE) pemerintah akan terus mengembangkan pelayanan pada saat pandemi covid-19 dengan pelayanan berbasis teknologi. Aplikasi JendelaKU ini telah menyiapkan layanan e-tracking yang bernama lacakku, layanan tersebut mencatat kunjungan seseorang dengan di lokasi publik yang disana sudah disiapkan barcode.

1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Dari data yang diperoleh 11.37% wilayah kabupaten Kulon Progo merupakan daerah pegunungan. Kabupaten Kulon Progo masih kurang maksimal dalam penyebaran jaringan internet terutama pada daerah pegunungan. Pada saat ini jaringan internet Kabupaten Kulon Progo merupakan salah satu kendala pemerintah dalam melakukan pelayanan berbasis online. Daerah dengan ketinggian lebih dari 500mdpl yang banyak mengalami gangguan terhadap jaringan, lebih dari 11% wilayah Kabupaten Kulon Progo yang sampai saat ini sering terjadi gangguan jaringan internet.

Apabila kita lihat dari tabel jumlah penduduk yang ada kemungkinan bahwa penduduk yang berumur dibawah 10 tahun dan penduduk di atas 60 tahun kurang mampu dalam menjalankan sebuah pelayanan yang berbasis teknologi informasi. Hal tersebut di akibatkan anak yang berumur 10 tahun yang di kategorikan sebagai anak-anak belum dapat mengakses, dikarenakan peahaman mereka yang masih kurang terhadap pelayanan publik. Sedangkan masyarakat yang berumur lebih dari 60 tahun kemungkinan dia masih kurang pemahaman dan kurangnya keingintahuan terhadap kemajuan teknologi saat ini, khususnya pada bidang pelayanan publik berbasis online. Pola pikir masyarakat yang berusia lebih dari 60 tahun masih menggunakan pola pikir manual. Hal tersebut dikarenakan mereka tidak mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi saat ini. Terutama masyarakat desa yang bekerja sebagai petani maupun buruh. Mereka lebih mementingkan dalam hal mencari uang daripada mengikuti perkembangan saat ini.

Beberapa hal di atas dapat menghambat program pemerintah yang berbasis teknologi informasi. Dari permasalahan di atas peneliti ingin meneliti penerapan teknologi informasi pada Dinas Kominfo Kabupaten Kulon Progo. Peneliti ingin mengambil judul “Penerapan Teknologi Informasi Melalui Single App Integrasi Pelayanan Publik (Jendalaku) di Dinas Komunikasi Informatika Kabupaten Kulon Progo”.

1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu.

Penelitian oleh Denise Febryan yang berjudul IMPLEMENTASI PELAYANAN PUBLIK BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI (STUDI KASUS DI BADAN PELAYANAN PERIZIAN TERPADU DAN PENANAMAN MODAL KOTA BOGOR) persamaan penelitian Denise Febryan dan penulis saat ini adalah meneliti pelayanan berbasis teknologi informasi. Sedangkan perbedaannya adalah Denise Febryan berfokus pada pelayanan perizinan Dinas Penanaman Modal dan penulis berfokus pada pelayanan penyampaian informasi pada Dinas Kominfo (Denise Febryan,). Penelitian Amri dengan penulis saat ini adalah pemanfaatan teknologi informasi sesuai perkembangan zaman. Sedangkan perbedaannya Amri menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dan penulis saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Amri Jurnal,2016). Dan dalam penelitian ketiga menggunakan teori Location Based Service (LBS) yang diklasifikasikan menjadi yaitu jenis, yaitu local information, traffic and tracking information dan general service (Rahmann,2014). Persamaa Arief dan Yulianton dengan penulis saat ini adalah sama sama meneliti sebuah aplikasi pelayanan, sedangkan perbedaannya Arief dan Yulianton menggunakan metode

penelitian tindakan dan penulis saat ini menggunakan metode penelitian kualitatif (Arief Jananto, 2016).

1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini mengenai teori yang digunakan, dalam penelitian pertama menggunakan teori implementasi George C. Edward yang diukur melalui communication, resources, dispoition, dan bureaucratic structure. Dalam penelitian kedua teori yang digunakan adalah teori smart city yang diukur melalui teknologi, pemerintahan, kebijakan perpindahan, masyarakat, ekonomi, infrastruktur dan lingkungan. Dan dalam penelitian ketiga menggunakan teori Location Based Service (LBS) yang diklasifikasikan menjadi yaitu jenis, yaitu local information, traffic and tracking information dan general service (Rahmann, 2014). Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang menggunakan teori teknologi informasi yang diukur dengan sumber daya manusia, sistem teknologi, dan relasi.

1.5. Tujuan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan teknologi informasi melalui Single app integrasi layanan publik (JendelaKU) di Kabupaten Kulon Progo dan mengetahui faktor penghambat dan faktor pendukung yang terdapat dalam penerapan single app integrasi layanan publik (JendelaKU) di Kabupaten Kulon Progo serta mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan dalam penerapan single app integrasi layanan publik (JendelaKU) di Kabupaten Kulon Progo.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif dalam menjawab rumusan masalah yang dikemukakan karena peneliti ingin menggambarkan permasalahan yang ada di lapangan dengan objektif agar dapat memahami permasalahan yang ada sehingga mampu menyelesaikan masalah. Penulis mengumpulkan data melalui angket, wawancara, dan dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Kualitas Sumber Daya Manusia di Kabupaten Kulon Progo

A. Knowledge (Pengetahuan)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Bidang Aplikasi Teknologi Informasi Dinas Kominfo, Bapak Bambang Susilo S.Si., M.Si menyatakan bahwa :

Keampuan pegawai pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan sudah baik, dimana pegawai pada Dinas Kominfo sendiri sudah dapat mengoperasikan perangkat komputer atau laptop secara individu dalam melakukan pekerjaannya. Ketika ada pegawai yang kesulitan maka pegawai disini saling membantu dan mengajari sehingga tidak kesulitan lagi di kemudian hari, sehingga dapat menjalankan tupoksinya. (Wawancara, 7 Januari 2022).

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa pegawai yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo telah mencukupi dari segi pendidikan ataupun dari segi pengalaman dan penguasaan terhadap teknologi informasi.

Kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo terdapat pegawai atau sumber daya manusia utama umumnya memiliki latar pendidikan SMA, 3 orang memiliki latar pendidikan D3, 32 orang memiliki latar pendidikan S1, dan 6 orang berlatar pendidikan S2.

Dalam peningkatan kemampuan pegawai penyelenggara pengelolaan aplikasi pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo telah melaksanakan berbagai pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika kepada pegawai terkait. Dengan harapan setelah dilaksanakannya pelatihan para pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman para pegawai. Sehingga para pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika dapat meningkatkan kinerjanya dan dapat bekerja secara efektif dan efisien. Hasil kinerja yang dihasilkan oleh seorang pegawai secara efektif dan efisien setelah bekerja di suatu perusahaan atau organisasi dapat mempengaruhi tingkat produktivitas organisasi tempat ia bekerja.

B. Skill (Keahlian)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Agung Kurniawan S.IP., M.Si menyatakan bahwa :

Kemampuan pegawai pada Dinas Kominfo dapat dikatakan sama, kemampuan tiap-tiap pegawai berbeda dikarenakan tingkat kebiasaan pegawai tersebut dalam menggunakan aplikasi JendelaKU faktor lain yaitu umur pegawai yang tidak sampai lagi memahami aplikasi JendelaKU ini. Kemampuan dalam hal teknologi informasi sebenarnya dapat dilatih hanya saja karena tingkat kesibukan dan kemalasan seseorang sehingga ada beberapa pegawai yang belum terbiasa dengan aplikasi JendelaKU. (Wawancara, 12 Januari 2022).

Sumber Daya Manusia pada Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kulon Progo dapat dikatakan sama, hanya dipengaruhi oleh kebiasaan pegawai tersebut dalam menggunakan aplikasi JendelaKU dan kemauan pegawai dalam mempelajari aplikasi tersebut. Kemudian pengaruh pada umur sehingga pegawai menjadi malas untuk mempelajari teknologi informasi yang ada sehingga dalam prakteknya pegawai tersebut dibantu oleh pegawai atau teknisi dinas tersebut.

C. Attitude

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Agung Kurniawan, S.IP., M.Si, dikatakan bahwa :

Pada saat ini banyaknya kebutuhan pelayanan kepada masyarakat dengan jumlah pegawai yang ada di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo tidak sebanding. Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo telah berkoordinasi dengan pemerintah Kabupaten untuk penambahan pegawai di lingkup Diskominfo. Tapi hingga saat ini Dinas Komunikasi dan Informatika belum juga mendapatkan penambahan pegawai, dalam mengatasi hal itu Dinas Komunikasi dan Informatika memberika pegawai untuk merangkap beberapa jabatan sementara (Wawancara, 11 Januari 2022).

Hasil dari beberapa data yang sudah tercantum di atas saya menyimpulkan bahwa sumber daya aparatur pada Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengoperasikan aplikasi JendelaKU dalam memberikan pelayanan. Kemampuan para aparatur dapat di katakan baik karena telah dilaksanakannya pelatihan mengenai aplikasi JendelaKU dan aparatur mulai terbiasa terhadap pelayanan berbasis aplikasi khususnya aplikasi JendelaKU. Berdasarkan Observasi dilapangan oleh peneliti, pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo memberikan pelayanan secara baik, dalam kesehariannya kerjasama antara pegawai yang ada saling terjaga dengan baik, dimana sesama pegawai saling membantu satu sama lain. Hanya terkendala pada jumlah pegawai yang dimana jabatan pada Dinas Komunikasi dan Informasi masih terdapat beberapa yang kosong. Sehingga ada beberapa pegawai pada dinas Komunikasi dan Informatika merangkap jabatan.

3.2 Sistem Informasi yang digunakan Oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Dalam Penerapan Teknologi Informasi melalui aplikasi JendelaKU

Sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam penerapan teknologi informasi dan dapat mempengaruhi tingkat kenyamanan pegawai disana. Ketika pegawai terasa nyaman dengan infrastruktur sarana prasarana yang baik maka secara tidak langsung akan meningkatkan kualitas kinerja pegawai sehingga dapat bekerja dengan efektif dan efisien.

Hasil Observasi di lapangan dan data sarana prasarana dari tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa sarana prasarana yang tersedia di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo menunjukkan bahwa sarana yang ada sudah lengkap dan jumlah sarana yang ada sudah memadai. Hasil meninjau lapangan peneliti melihat kondisi infrastruktur yang ada kualitasnya bagus dan dapat menunjang kinerja pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo untuk memberikan pelayanan yang lebih baik.

Dengan adanya sarana prasarana yang ada disana dan di katakan baik diharapkan kinerja pegawai dapat meningkat. Untuk menjaga sarana prasarana yang ada pegawai saling menjaga dan merawat sarana dan prasarana dengan baik. Adapun yang sudah di gunakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo yaitu :

A. Hardware

Peralatan dan infrastruktur merupakan hal yang perlu dipersiapkan. Apabila kebutuhan sarana dan prasarana tersebut terpenuhi maka akan mendukung berfungsinya sistem teknologi tersebut. Salah satu perangkat dan infrastruktur yang perlu disiapkan adalah perangkat keras. Perangkat keras, mutlak diperlukan dalam aplikasi, karena perangkat keras merupakan bagian wajib untuk menjalankan aplikasi. Memenuhi persyaratan perangkat keras untuk membangun aplikasi adalah suatu keharusan. Oleh karena itu, aplikasi JendelaKU dapat diimplementasikan dan digunakan dengan baik ketika komponen perangkat keras ini tersedia. Semakin baik spesifikasi perangkat keras maka akan semakin mendukung penggunaan aplikasi, terutama spesifikasi mumpuni, yang akan menjamin berjalannya aplikasi tanpa masalah dan hambatan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Sutarman, S.STP., M. Eng, mengatakan:

Permintaan perangkat keras yang mendukung aplikasi JendelaKU di Kulon Progo telah memenuhi permintaan. Dengan hardware komputer dan server yang tersedia di Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo sebagai penunjang wajib dalam menjalankan aplikasi JendelaKu ini. Meski pada kenyataannya Dinas Komunikasi dan Informatika bukanlah prioritas, sehingga pada masalah pendanaan infrastruktur seringkali tidak sesuai dengan usulan dan kebutuhan Diskominfo. Namun dengan segala kekurangan yang ada tersebut, Diskominfo tetap memaksimalkan peluang yang ada, sehingga dalam prakteknya Diskominfo Kulon Progo di Wilayah mendapat nomor urut 2 dalam pelaksanaan digitalisasi pelayanan publik di lingkungan pemerintahan Daerah Istimewa Yogyakarta (Wawancara, 15 Januari 2022).

Dari wawancara dengan Pak Sutarman S.STP., M. Eng, dapat diketahui bahwa keadaan hardware atau perangkat keras di Kulon Progo sudah mencukupi, sehingga sejauh ini tidak ada masalah yang berarti dalam menjalankan aplikasi. Kemudian argumentasi tersebut juga diperkuat oleh argumentasi Bapak Nur Akhwan, S.Kom selaku administrator komputer Diskominfo Kulon Progo, yaitu :

Saat ini keadaan hardware atau perangkat keras Diskominfo sendiri sudah mencukupi untuk menjalankan aplikasi JendelaKU. Aplikasi ini tidak memakan banyak ruang di komputer karena memiliki sistem website yang sama. Jadi jika ingin masuk ke aplikasinya, tinggal masuk ke browser sendiri dan cari aplikasi JendelaKU dan login menggunakan Nomor Induk Pegawai bagi pegawai

dan menggunakan Nomor Induk Keluarga bagi masyarakat umum kemudian memasukkan password yang sudah terdaftar (Wawancara, 6 Januari 2022)

Kemudian dari pengamatan peneliti saat melihat langsung di lapangan, terdapat ruang khusus pada Dinas Komunikasi dan Informatika untuk lokasi server aplikasi. Kondisi di ruang server terjaga dengan baik, seperti ketersediaan peralatan keselamatan dan kondisi ventilasi yang baik. Jadi dari segi keamanan sudah bagus. Dari kedua sumber dan pengamatan penulis, dapat disimpulkan bahwa keadaan perangkat keras atau hardware memenuhi persyaratan untuk implementasi aplikasi yang tepat.

Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupate Kulon Progo telah di pasang wifi guna menunjang kinerja pegawai yang ada disana. Jaringan yang terdapat di DISKOMINFO sudah baik dan lancar. Dari hasil pengamatan peneliti ada beberapa wilayah di Kabupaten Kulon Progo yang belum terjangkau jaringan atau kualitas di wilayah tersebut dapat di katakan kurang baik.

B. Software

Komponen terpenting dari teknologi informasi non-perangkat keras adalah perangkat lunak atau biasa di sebut software. Perangkat lunak yang membuat sistem informasi atau aplikasi merupakan sebuah program yang dikompilasi menggunakan bahasa pemrograman. Bahasa pemrograman yang digunakan oleh aplikasi JendelaKU adalah PHP 7.4. PHP versi 7 digunakan untuk kemudahan penggunaannya. Selain itu, ketika mengembangkan sebuah sistem informasi atau aplikasi, akan terasa jauh lebih mudah. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Seksi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Ratna R Devi S.Kom menyatakan:

Penggunaan bahasa pemrograman PHP pada aplikasi JendelaKU didasarkan pada kesederhanaan yang ditawarkan dalam segala hal, sedangkan bahasa pemrograman ini mudah dipahami dan terintegrasi dengan bahasa input. Selain itu, bahasa pemrograman PHP ini merupakan bahasa pemrograman sederhana, dimana hanya memerlukan waktu yang singkat dari proses download awal hingga proses instalasi. Terlebih lagi, bahasa pemrograman ini menawarkan proses upgrade yang cepat. Sehingga mempermudah dalam update aplikasi JendelaKU yang diperlukan dan terus akan berkembang (wawancara, 15 Januari 2022).

Pernyataan di atas dengan jelas menunjukkan bahwa memilih versi bahasa pemrograman PHP 7 sebenarnya adalah bijaksana. Untuk kemudahan yang ditawarkan akan mempermudah dalam pengembangan aplikasi JendelaKU. Selain bahasa pemrograman aplikasi JendelaKU, juga menggunakan database untuk mengelola berbagai data yang dibutuhkan. Basis data yang digunakan oleh aplikasi ini adalah MySQL. MySQL merupakan kelas database yang dipilih untuk mengelola berbagai data dalam aplikasi JendelaKU, seperti user ID, password dan lain sebagainya. Basis data ini dipilih karena mampu menggabungkan atau mengintegrasikan bahasa yang berbeda, sehingga mudah untuk dikembangkan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Manajer Komputer Dinas Kominfo Kabupaten Kulon Progo Nur Akhwan S.Kom menyatakan:

Database MySQL adalah database yang kami pilih untuk pengelolaan data di aplikasi JendelaKU, karena database ini dapat digunakan bersama-sama, sehingga mudah untuk dikembangkan. Melihkemampuan dari database ini memiliki kemampuan untuk memproses query atau perintah dengan cepat. Prosesnya juga cepat (wawancara, 12 Januari 2022 pukul 10.00 WIB).

Pernyataan di atas mengkonfirmasi pengamatan peneliti lapangan, yang memiliki respon cepat terhadap perintah penawaran yang diberikan saat mengakses aplikasi. Tidak ada kendala seperti keterlambatan dll, sehingga aplikasi JendelaKU mudah digunakan oleh pegawai ataupun masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. Software atau perangkat lunak aplikasi JendelaKU ini sudah disiapkan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo semaksimal unguin supaya

terhindar dari gangguan dan dapat digunakan secara mudah, sehingga dapat memberikan pelayanan yang maksimal.

3.3 Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat penerapan Single App Integrasi Layanan Publik(JendelaKU) di Kabupaten Kulon Progo

3.3.1 Faktor Pendukung Penerapan Aplikasi JendelaKU

A. Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia khususnya pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika selaku pengembang aplikasi JendelaKU memiliki tingkat pendidikan yang cukup. Dimana para pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo dapat mengoperasikan dengan baik. Dengan adanya beberapa pelatihan untuk pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo sehingga dapat meningkatkan kinerja pegawai.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Agung Kurniawan, S.IP., M.Si menyatakan bahwa Diadakannya pelatihan pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo dengan tujuan meningkatkan kualitas kinerja pegawai supaya lebih baik. Pegawai Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kulon Progo bekerja dengan baik dan tingkat kedisiplinan pegawai bisa dikatakan baik. Dalam pelayannyapun pegawai di Diskominfo selalu ramah kepada orang yang dilayani. (Wawancara, 13 Januari 2022)

Dari hasil wawancara tersebut peneliti menyimpulkan bahwa kualitas pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo sudah baik. Terlebih pegawai disana memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi dan mempunyai sikap yang ramah kepada setiap orangnya. Hal tersebut menjadikan nilai tambah bagi pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo.

B. Sistem Teknologi

Dalam penerapan teknologi informasi sistem teknologi berpengaruh besar dalam keberhasilan kinerja. Sistem teknologi berpengaruh karena sistem teknologi merupakan dasar dari berjalannya teknologi informasi. Sistem informasi terdapat beberapa sub indikator diantaranya yaitu infrastruktur yang digunakan, jaringan yang tersedia dan aplikasi yang dipakai. Pada Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Kulon Progo infrastruktur yang tersedia dapat dikatakan bagus dimana jumlah perangkat yang ada sudah mencukupi dengan banyaknya pegawai yang ada di Diskominfo. Kondisi infrastrukturnyapun dapat dikatakan baik dan memenuhi untuk mengoperasikan aplikasi layanan publik JendelaKU.

Aplikasi JendelaKU sangat mendukung pelayanan pada masa pandemi covid-19, karena aplikasi merupakan aplikasi integrasi jadi aplikasi JendelaKU banyak memberikan berbagai pelayanan kepada masyarakat di Kabupaten Kulon Progo. Masyarakat Kulon Progo merasa sangat terbantu dengan diluncurkannya aplikasi JendelaKU ini, karena masyarakat dapat menerima pelayanan walaupun mereka berada di rumah masing-masing.

C. Relasi

Relasi merupakan sebuah hubungan dari satu himpunan dengan himpunan lainnya, yang akan menimbulkan interaksi antara himpunan tersebut dan akan berdampak terhadap himpunan tersebut. Dalam penerapan aplikasi JendelaKU Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo menjalin hubungan dengan satuan kerja pemerintah daerah (SKPD) yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Di dalam aplikasi JendelaKU pemerintah Kabupaten Kulon Progo mempersatukan berbagai pelayanan dan informasi pada satu aplikasi induk yaitu aplikasi JendelaKU.

Pemerintah Kabupaten Kulon Progo memiliki tujuan untuk memajukan Kabupaten Kulon Progo dengan meningkatkan berbagai pelayanan melalui aplikasi JendelaKU. Dalam mendukung tercapainya tujuan tersebut, SKPD yang ada di Kabupaten Kulon Progo saling berintegrasi dan menciptakan sebuah pelayanan melalui aplikasi JendelaKU. Maka secara lambat laun pelayanan yang ada di Kabupaten Kulon Progo selalu meningkat.

3.3.2 Faktor Penghambat Penerapan Aplikasi JendelaKU

Setiap kebijakan yang dibuat selalu terdapat kendala dalam prakteknya dilapangan selama proses pencapaian tujuan kebijakan tersebut. Dalam prakteknya aplikasi JendelaKU sendiri masih terdapat hambatan atau kendala baik dari sumber daya aparatur, kualitas aplikasi JendelaKU itu sendiri ataupun hambatan yang terjadi di luar aplikasinya tersebut. Berikut beberapa faktor penghambat dalam penerapan aplikasi JendelaKU antara lain sebagai berikut:

1. Sumber Daya Manusia

Melihat keadaan struktur organisasi menurut peta posisi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo masih kekurangan sumber daya manusia yaitu, masih ada beberapa jabatan struktural yang masih kosong. Sehingga ada beberapa pegawai yang merangkap dua tugas sekaligus. Penerapan JendelaKU ini hendaknya dapat berfungsi untuk mempermudah pegawai dalam membuka suatu aplikasi dan dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat Kabupaten Kulon Progo. Dengan berusaha semaksimal mungkin para pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika terus mengembangkan aplikasi JendelaKU untuk meminimalisir dari adanya error aplikasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Sub Bagian Bidang aplikasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Bapak Irpan Setiawan, S.Kom. menyatakan:

Aplikasi JendelaKU memiliki banyak manfaat, antara lain dapat mempermudah pegawai dalam membuka beberapa aplikasi cukup melalui aplikasi JendelaKU. Adapun beberapa informasi informasi yang di tujukan untuk masyarakat yang dapat di pantau dan selalu dilakukan update data, terdapat juga beberapa aplikasi pelayanan seperti pembayaran tagihan Perusahaan Daerah Air Minum, dan masih banyak yang lainnya. Banyaknya fungsi aplikasi JendelaKU tetapi masih terdapat pegawai yang tidak pernah mengakses aplikasi tersebut, hal tersebut dikarenakan kemalasan dari pegawai itu sendiri (Wawancara, 7 Januari 2022).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa masih ada pegawai Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Kulon Progo masih terdapat pegawai yang belum memanfaatkan aplikasi JendelaKU secara maksimal. Sangat disayangkan ketika sudah di luncurkan suatu aplikasi yang bagus tetapi tidak dimanfaatkan secara maksimal dalam menunjang kinerja setiap pegawai.

Salah satu hal yang sulit untuk diubah dalam kehidupan sehari-hari adalah kebiasaan. Kebiasaan merupakan sebuah kegiatan berulang dan berkelanjutan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang. Jika terdapat hal-hal baru yang datang membutuhkan proses waktu yang lama untuk dapat menerima hal baru tersebut.. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, saat ini pemerintah mengubah cara kerja mereka dengan cara kerja yang serba digital atau online.

Kebiasaan oleh aparatur secara terus menerus sedikit lebih sulit untuk diubah. Dimana para pegawai pemerintahan lebih suka membaca dengan kertas untuk sehingga pola ini sedikit sulit untuk dirubah. Kemalasan pegawai untuk mengubah mentalitas ini memiliki beberapa alasan, karena bekerja dengan memanfaatkan teknologi informasi membutuhkan banyak perubahan penting dalam mekanisme kerja dibandingkan dengan bekerja tanpa menggunakan teknologi informasi. Perubahan tersebut tidak dapat dilakukan dalam proses yang singkat, tetapi membutuhkan proses yang panjang dan dengan secara berkala.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Agung Kurniawan, S.IP., M.Si menyatakan bahwa Padahal, mengubah pola kerja atau etos kerja dan mentalitas para pegawai ini lebih sulit lagi. Jika dulu biasa bekerja dengan metode tradisional tangan, sekarang perlu bekerja dengan berbasis teknologi informasi. Dimana kita masih dalam tahap transfer teknologi. Pasti tidak mudah untuk melakukan lebih banyak, ada juga rekan kerja yang belajar belajar karena tidak ada pengaruh pada harapan profesionalnya (pembicaraan, 13 Januari 2022).

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa karyawan belum sepenuhnya menggunakan aplikasi JendelaKU melainkan masih suka dengan cara-cara yang lama. Dapat dikatakan bahwa perubahan masalah karyawan dalam penggunaan teknologi informasi tidak mudah, dan perlu dilakukan secara bertahap.

Meski membutuhkan penyesuaian bagi aparatur pemerintah dengan upaya kerja baru yang memanfaatkan teknologi informasi, aparatur tetap mematuhi dan melaksanakan kebijakan yang telah dibuat sebelumnya sebagai bentuk loyalitas seorang pegawai pemerintahan. Dalam mendukung berhasilnya kebijakan inovasi dibidang teknologi informasi, pemerintah Kabupaten Kulon Progo berupaya menyiapkan sarana dan prasarana penunjang serta memberikan pelatihan terkait teknologi yang diterapkan

2. Sistem Informasi

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Agung Kurniawan, S.IP., M.Si menyatakan bahwa :

Hambatan yang terjadi pada aplikasi JendelaKU adalah kurang meratanya jaringan internet yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Yang hingga saat ini masih menjadi tugas dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo untuk meratakan jaringan yang ada di Kabupaten Kulon Progo sehingga seluruh wilayah di Kabupaten Kulon Progo terjangkau jaringan dengan baik. Melihat perkembangan jaman saat ini yang semuanya serba menggunakan internet hal tersebut diharapkan agar segera terealisasikan (wawancara, 13 Januari 2022)

Hasil dari wawancara peneliti dengan Bapak Irgan Setiawan, S.Kom. selaku Kepala Subagian Bidang Aplikasi dan Informatika Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo menyatakan:

Yang masih menjadi kendala pada aplikasi JendelaKU sampai saat ini adalah login aplikasi melalui Nomor Induk Keluarga yang masih terbatas. Dimana Nomor Induk Keluarga yang bisa terdaftar baru Nomor Induk Keluarga dari Kabupaten Kulon Progo. Kendala ini baru dijadikan rencana pengembangan aplikasi pada tahun 2022 mendatang (Wawancara, 7 Januari 2022)

Peneliti menyimpulkan hambatan yang terjadi dalam praktek pelayanan berbasis aplikasi JendelaKU adalah kurang meratanya jaringan internet yang ada di Kabupaten Kulon Progo. Beberapa daerah di Kulon Progo yang merupakan dataran tinggi masih sulit dijangkau jaringan internet. Dan hambatan dari aplikasi JendelaKU sendiri adalah dari terbatasnya NIK dalam mendaftar aplikasi JendelaKU.

3.4 Upaya Penyelesaian Faktor Penghambat Penerapan Single App Integrasi Layanan Publik (JendelaKU) di Kabupaten Kulon Progo

3.4.1 Upaya Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia.

Setiap pemerintahan daerah memiliki kondisi yang beragam satu sama lain sehingga berdampak juga kepada beragamnya kebutuhan akan sistem informasi. Sistem informasi agar dapat berjalan sebagaimana fungsinya dengan baik dan berkontribusi terhadap produktivitas organisasi harus

memperhitungkan aspek sumber daya manusia dan keahlian dibidang teknologi informasi. Oleh karena itu, adapun upaya yang dilakukan dalam mengatasi hambatan yang terjadi dalam implementasi penggunaan Aplikasi JendelaKU dalam menunjang kinerja di kantor Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfo) Kabupaten Kulon Progo yaitu:

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada selaku Kepala Bidang Pengadaan, Pemeberhentian dan Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Fathan Ady Chandra, S.STP., M.M., mengatakan bahwa:

Jika dikatakan semua SKPD pasti kekurangan pegawai, begitu juga DISKOMINFO. Meskipun demikian, kita harus dapat memanfaatkan personil yang ada untuk menyelesaikan tupoksi yang ada. Sebagai upaya untuk menambah jumlah pegawai, DISKOMINFO sudah meminta tambahan pegawai kepada Bapak Bupati Kulon Progo agar bisa segera terpenuhi kekosongan jabatan maupun kekurangan terhadap staf atau pelaksana di DISKOMINFO (Wawancara, 7 Januari 2022).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa dalam pemenuhan kebutuhan pegawai, Kepala Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Kulon Progo telah meminta tambahan pegawai kepada pemerintah Kabupaten Kulon Progo agar kebutuhan organisasi dapat terpenuhi dan pelaksanaan tugas sehari-hari tidak dilakukan dengan merangkap tugas pokok dan fungsi pada bagian lain. Berkaitan dengan tingkat keseringan pegawai dalam mengakses SURATKU, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Irgan Setiawan, S.Kom., selaku Kepala Sub Bidang Data dan Informasi Dinas Komunikasi dan Informatika (DISKOMINFO) Kabupaten Kulon Progo mengatakan bahwa

Pada dasarnya kemampuan penguasaan IT pegawai di DISKOMINFO sudah tergolong bagus. Semua pegawai dapat mengoperasikan aplikasi JendelaKU. Hanya saja, tingkat keseringan dalam mengakses aplikasi ini dari masing-masing pegawai berbeda. Masih ada juga yang belum rutin membuka aplikasi JendelaKU, sehingga upaya yang dilakukan dengan mengingatkan para pegawai untuk lebih sering membuka aplikasi JendelaKU. (Wawancara 7 Januari 2022).

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa terkait dengan masih terdapat beberapa staf yang jarang mengakses aplikasi JendelaKU maka upaya yang dilakukan yaitu dengan mengingatkan secara rutin atau memberikan teguran lisan kepada staf yang bersangkutan.

Upaya lainnya dengan lebih sering memberikan sosialisasi kepada masyarakat Kabupaten Kulon Progo sehingga aplikasi JendelaKU dapat dikenal di seluruh kalangan sehingga dalam memberikan pelayanan melalui aplikasi JendelaKU dapat berjalan dengan masimal. Selain memberikan sosialisasi adanya pelayanan berbasis aplikasi JendelaKU Dinas Komunikasi dan Informatika juga memberikan pelatihan kepada seluruh lini masyarakat, bisa dilakukan melalui perwakilan seperti kepada Kepala Desa yang kemudian diteruskan kepada masyarakatnya. Sehingga masyarakat juga mendukung perkembangan jaman yang ada dengan cara mengikuti perkembangan pelayanan berbasis online.

3.4.2 Upaya meningkatkan kualitas Jaringan di Kabupaten Kulon Progo dan mengembangkan Aplikasi JendelaKU

Dalam upaya memingkatkan kualitas jaringan di Kabupaten Kulon Progo pemerintah daerah kabupaten Kulon Progo khususnya Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo membuat program Layanan Koneksi Internet Jelajah (Roaming Wi-Fi) SmartcityKU connect. Hal ini merupakan amanat dari Pasal 86 Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa bahwa Pemerintah Daerah wajib mengembangkan Sistem Informasi Desa yang meliputi fasilitas perangkat keras, perangkat lunak, jaringan serta Sumber Daya Manusia. Diatur lebih lanjut pada pasal 14

Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor 12 Tahun 2020 tentang penyelenggaraan SPBE yang mengamanatkan bahwa Pemerintah Daerah wajib menyelenggarakan pembangunan jaringan intra Pemerintah Daerah yang menghubungkan antar perangkat daerah dan kalurahan.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti kepada Sekretaris Dinas Komunikasi dan Informatika Kabupaten Kulon Progo, Sutarman, S.STP., M.Eng mengatakan bahwa:

Dalam mengatasi masalah jaringan pada area blank spot pemerintah Kabupaten Kulon Progo saat ini sedang menjalankan program SmartcityKU connect, yang merupakan program peningkatan jaringan pada seluruh desa yang ada di Kabupaten Kulon Progo, yang kebetulan pada program ini saya selaku mentor. Program smartcityKU connect merupakan rancangan program yang akan direalisasikan pada tahun 2022 hingga 2025. Target dari program ini dapat tercapai 100% pada tahun 2025. (Wawancara, 12 Januari 2022).

Disini peneliti menyimpulkan bahwa kendala pada jaringan yang ada di Kabupaten Kulon Progo sedang diusahakan untuk dilakukan peningkatan jaringan. Dengan begitu program SmartcityKU connect merupakan sebuah solusi dalam mengatasi buruknya kualitas jaringan yang ada di Kabupaten Kulon Progo.

3.4. Diskusi Temuan Utama Penelitian

Pelaksanaan Program lorong literasi memberikan banyak dampak positif di berbagai lapisan masyarakat dalam rangka membangun masyarakat yang lebih berpendidikan dan literat. Lorong Literasi Paccinongang juga merupakan salah satu sarana pengembangan diri bagi para pemuda di kelurahan Paccinongang. Penulis menemukan temuan penting yakni generasi muda berpartisipasi dengan cukup baik dikarenakan adanya kolaborasi yang baik dari pemerintah setempat dan komunitas pemudanya, serta adanya dukungan dari pihak swasta dan masyarakat. Sama halnya dengan temuan Astuti bahwa komunitas pemuda berperan sentral mendorong anak-anak muda untuk belajar melek huruf, memfasilitasi kaum muda untuk memahami potensi dan masalah yang dihadapi masyarakat, melakukan jejaring dan mengadvokasi diri mereka sendiri (Astuti, 2019b), pemuda kelurahan Paccinongang merupakan kunci berjalannya program Lorong Literasi Gowa di Kelurahan Paccinongang.

Layaknya program lainnya, lorong literasi gowa ini juga masih memiliki beberapa kekurangan, diantaranya adalah pemanfaatan media digital dalam pengembangan literasi di Kelurahan Paccinongang diakui belum maksimal, salah satunya dikarenakan oleh faktor pendidikan dan kesempatan, layaknya temuan Suwana dan Lily (Suwana & Lily, 2017). Selanjutnya karakteristik dari program ini yakni program yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah, jadi yang membuatnya lebih menarik lagi adalah alokasi anggaran dan dukungan oleh pihak swasta dan atau pihak berkepentingan, serta adanya dorongan motivasi imbalan yang diberikan pemerintah daerah bagi yang mampu menyelenggarakan program dengan baik. Hal ini yang membuat generasi muda berlomba untuk berpartisipasi mensukseskan program Lorong Literasi Gowa dengan berbagai kreasi dan saling bergotong royong memanfaatkan sumber daya yang dimiliki masing-masing kelurahan untuk menampilkan lorong literasi terbaik. Artinya pemerintah setempat berhasil menumbuhkan kesadaran atau sukarelawan pemuda sebagai salah satu prinsip pemberdayaan masyarakat yang berbasis literasi (*voluntarism* dan *independence*) sesuai dengan hasil penelitian Agustino (Agustino, 2019).

Adanya program ini juga diharapkan secara jangka panjang mampu mencerdaskan masyarakat kampung, meningkatnya SDM secara masif, sehingga mampu menumbuhkan perekonomian masyarakat secara tidak langsung layaknya penelitian Khadijah dkk yang menemukan peran

komunitas literasi di perkampungan membuat para ibu rumah tangga mampu merumuskan kebutuhan informasi, filterisasi informasi, menyimpan dan menemu kembali informasi, efektifitas dan efisiensi informasi, *sharing knowledge*, membantu para ibu rumah tangga memperbaiki ekonomi keluarga mereka (Khadijah et al., 2016).

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan dalam pemanfaatan aplikasi JendelaKU dalam peningkatan pelayanan informasi pada masa pandemi Covid-19 di Kabupaten Kulon Progo, sebagai berikut:

1. Pengoperasian aplikasi JendelaKU sudah baik dan mudah dilakukan oleh pengguna aplikasi maupun Diskominfo selaku pengembang aplikasi. Masyarakat Kabupaten Kulon Progo dapat terbantu dalam memperoleh informasi mengenai Kabupaten Kulon Progo melalui aplikasi ini karena tampilannya mudah dipahami dan pengoperasian sistem dapat dilakukan oleh Diskominfo secara online sehingga tidak terlalu terganggu dengan adanya sistem WFH yang diberlakukan selama masa pandemi Covid-19.

2. Faktor penghambat maupun faktor pendukung dalam penerapan pelayanan berbasis aplikasi JendelaKU.

Faktor penghambat :

- a. Kurangnya jumlah pegawai
- b. Banyak Jabatan yang masih kosong
- c. Jaringan internet yang belum merata dan wifi di ruang publik masih sering terjadi error
- d. Jumlah akses aplikasi yg sudah terbatas

Faktor Pendukung

- a. Tingkat pendidikan para pegawai yang sudah memadai
- b. Sudah mahir dalam mengoprasikan aplikasi JendelaKU
- c. Terdapat sarana dan prasarana yang sudah memadai

3. Upaya yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam mengatasi hambatan yang terjadi melalui Dinas Komunikasi dan Informatika yaitu :

- a. Mengajukan penambahan pegawai yang berkompeten di bidang tekhnologi informasi ke Bupati yang berkompeten
- b. Pengisian kekosongan jabatan
- c. Pemerataan jaringan dan memaksimalkan wifi yang ada
- d. Memaksimalkan aplikasi JendelaKU

Keterbatasan Penelitian. Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni keterbatasan waktu penelitian yang sangat singkat dan minimalnya biaya dalam melakukan penelitian.

Arah Masa Depan Penelitian (*future work*). Penulis menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan program pelayanan berbasis aplikasi di Kabupaten Kulon Progo.

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih saya terutama Dinas Komunikasi dan informatika Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melakukan penelitian aplikasi JendelaKU, serta seluruh pihak yang sudah membantu sehingga berhasilnya penelitian ini.

VI. DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta
- Eko Indrajit, R. Pengantar Konsep Dasar Manajemen Sistem Informasi dan Teknologi. Jakarta : Elex Media Komputindo-Gramedia,2000
- Hengky W. Pramana, (2012). Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003.PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- IBISA. 2010. Evaluasi Paket Sistem Aplikasi: Sistem Evaluasi dan Auditing Sistem Aplikasi Bagi Perusahaan. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Indrajit, Richardus Eko.2011.Peranan Teknologi Informasi dan Internet.Yogyakarta: Andi Offest.
- Indrajit, R. E. (2016). Electronic Government: Strategi Pembangunan dan Pengembangan Sistem Pelayanan Publik Berbasis Teknologi Digital.Yogyakarta: Andi.
- Janner, Simarmata. 2010. Rekayasa Perangkat Lunak.Yogyakarta: Penerbit Andi
- Luthans,Fred. 1995. Organizational Behavior.Sixth edition.McGraw-Hill International Edition.Management series.New york.
- Ratminto & Atik Septi Winarsih. 2013. Manajemen Pelayanan. Yogyakarta : Pustaka Belajar
- Tata Sutabri, (2014), Analisis Sistem Informasi, ANDI, Yokyakarta
- Mcharry. (2020). Pemerintah Kabupaten Kulon Progo Luncurkan Aplikasi “Jendelaku” dan E-Tracking “Lacakku.” Kominfo.Kulonprogokab.Go.Id.
<https://kominfo.kulonprogokab.go.id/detil/1340/pemerintah-kabupaten-kulon-progo-luncurkan-aplikasi-jendelaku-dan-e-tracking-lacakku>

